



### ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Mahmudi

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

[mahmudi.bali@gmail.com](mailto:mahmudi.bali@gmail.com)

---

Naskah masuk: 26-07-2022, direvisi: 02-08-2022, diterima: 15-08-2022, dipublikasi: 27-08-2022

---

#### ABSTRAK

Revolusi Industri 4.0 tidak menjadi penghalang bagi masjid untuk mengembangkan potensinya sehingga fungsi-fungsi masjid dapat terlaksana. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta analisis Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Identifikasi masalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh ialah Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember telah menerapkan fungsi-fungsi masjid meski belum maksimal. Berdasarkan analisis SWOT, Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember berada dalam kuadran I yang memungkinkannya menggunakan strategi *growth*. Sedangkan upaya yang dilakukan masjid untuk beradaptasi di era 4.0 masih dirasa kurang maksimal karena terbatasnya fasilitas dan tenaga ahli.

**Kata kunci:** Manajemen Masjid, Revolusi Industri 4.0, Analisis SWOT.

#### ABSTRACT

*The Industrial Revolution 4.0 is not a barrier for mosques to develop their potential so that mosque functions can be carried out. This study focuses on the implementation of management, supporting and inhibiting factors, as well as the analysis of the Great Mosque of Daarul Muttaqien Balung, Jember Regency in facing the era of the industrial revolution 4.0. Identification of problems using descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results obtained are the Great Mosque of Daarul Muttaqien Balung, Jember Regency, has implemented the functions of the mosque even though it has not been maximized. Based on the SWOT analysis, the Great Mosque of Daarul Muttaqien Balung, Jember Regency is in quadrant I which allows it to use a growth strategy. Meanwhile, the efforts made by mosques to adapt in the 4.0 era are still considered less than optimal due to limited facilities and experts.*

**Keywords:** Mosque Management, Industrial Revolution 4.0, SWOT Analysis.

#### PENDAHULUAN

Masjid berfungsi sebagai pusat peradaban dan kegiatan umat pada masa Rasulullah SAW (Sidi Gazalba, 1994:116). Fungsi-fungsi tersebut yakni sebagai tempat ibadah (pembinaan iman dan taqwa), sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia, serta ekonomi (Yulianto Sumalyo, 2000:2). Belakangan ini masjid mengalami

pergeseran fungsi sebagai pusat kegiatan dan peradaban umat. Hal tersebut tidak lepas dari faktor eksternal berupa perubahan zaman yang mengharuskan manusia untuk beradaptasi. *"We are at the beginning of a revolution that is fundamentally changing the way we live, work, and relate to one another."*(Klaus Schwab 2016:11), Menurut Schwab, poin penting yang perlu diperhatikan adalah tentang bagaimana memahami dan menghadapi perkembangan teknologi yang membawa perubahan besar bagi peradaban manusia. Dampak revolusi industri 4.0 yang seringkali dirasakan yakni berupa dominasi *artificial intelligence* yang mempermudah kehidupan manusia. Masyarakat terutama individu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan-perubahan tersebut, bahkan kini ketergantungan terhadap fasilitas 4.0 tidak dapat terelakkan. Oleh sebab itu, sebaiknya pihak masjid lebih memperhatikan fakta yang ada sehingga dapat menentukan langkah yang tepat. Revolusi industri 4.0 tanpa disadari telah merambah pada berbagai lini kehidupan dari ibukota hingga desa meski takarannya berbeda. Begitu pun dengan masyarakat Balung yang tidak bisa mengelak dari gelombang revolusi industri 4.0 tersebut. Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember sebagai kiblat bagi masjid lain yang berada di wilayah Balung dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Berawal dari keingintahuan penulis terhadap fakta akan pentingnya keberadaan Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember bagi umat sekitarnya, sehingga menjadi alasan penulis untuk mempelajari manajemen masjid tersebut lebih dalam. Mengingat masyarakat sekitar masjid umumnya melek akan teknologi, besar peluang bagi masjid dalam usaha mendekatkan masjid dengan umat melalui era digitalisasi. Selain itu, masjid diharapkan dapat menjadi lembaga yang efektif untuk membimbing umat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 baik melalui kegiatan dakwah, sosial, ekonomi, pendidikan serta berbagai bidang lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis analisis deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen masjid dalam menghadapi era digitalisasi. Penelitian ini dilakukan di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung yang terletak di Jl. Rambipuji No. 127 Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam**

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid istilah manajemen disebut dengan *idarrah* (bahasa Arab) yang diartikan sebagai kegiatan mengembangkan dan

mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungan sekitar masjid. Manajemen masjid dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: *Idarah*, kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. *Imarah*, kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. *Ri'ayah*, kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah (9):18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ  
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Diharapkan dengan adanya manajemen akan mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap terlaksananya ibadah umat muslim. Berkenaan dengan keinginan umat yang selalu meningkat serta menuntut untuk mengadakan program masjid, maka dibutuhkan manajemen professional untuk menuju hasil yang lebih optimal. Tentu yang perlu diperhatikan ialah peningkatan mutu jamaah dari segi ibadah muamalah, kesehatan jasmani dan rohani, serta meningkatkan mutu pengurus dan masjid itu sendiri.

#### **Revolusi Industri 4.0**

Revolusi telah terjadi sepanjang sejarah ketika teknologi baru dan cara baru memahami dunia memicu perubahan besar dalam sistem ekonomi dan struktur sosial. Mengingat bahwa sejarah digunakan sebagai kerangka acuan, maka perubahan yang mendadak ini mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk berkembang. Pada awal kehidupan manusia hidup secara *nomaden* sebelum kemudian memutuskan untuk bermukim setelah mengetahui cara bercocok tanam dan berburu. Sekitar akhir abad ke 17 penemuan mesin uap mengantarkan pada produksi mekanik. Setelah akhir abad ke 19 ditemukannya listrik yang memungkinkan produksi dilakukan secara massal. Penemuan komputer dan internet mengubah tatanan kehidupan manusia menuju modernisasi. Kini tibalah pada masa revolusi ke empat yang dibangun atas revolusi digital. Ditandai dengan penggunaan internet seluler secara masif yang lebih praktis dan lebih murah. Teknologi digital yang memiliki perangkat keras komputer, perangkat lunak, dan jaringan memang bukanlah hal yang baru, tetapi dalam revolusi industri ke empat semua itu menjadi lebih canggih dan terintegrasi hingga dapat berdampak pada transformasi masyarakat dan ekonomi global.

### **SWOT sebagai Analisis Pelaksanaan Manajemen Masjid**

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi yang dikenal secara luas. Freddy mengartikan SWOT sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

### **Pelaksanaan Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0**

Digitalisasi telah mendisrupsi berbagai bidang termasuk kebiasaan individu dan masyarakat terutama generasi muda yang mudah menyerap kecanggihan teknologi (Erfan Gazali, 2018:96). Masyarakat sekarang lebih sering mencari informasi keagamaan untuk menjawab permasalahan sehari-hari melalui media internet. Maka tidak heran jika seseorang lebih mengandalkan *Google* dari pada bertanya langsung kepada ustadz maupun orang tua yang notabene sudah lebih faham dan mengerti. Schwab mengatakan, *"Organization such as Da'esh or ISIS operate principally in defined areas in The Middle East but they also recruit fighters from more than 100 countries, largely through social media."* Fenomena tersebut menggambarkan bahwa ajaran spiritual yang beredar di internet tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam, seseorang bisa saja terjerumus pada pemikiran yang salah sehingga bukannya dekat kepada Tuhan tetapi malah menjauh dari-Nya. Kegiatan dakwah di era digital ternyata sangat diperlukan mengingat kebiasaan masyarakat yang telah berubah. Mungkin bagi seseorang yang tidak terbiasa dengan media digital tidak begitu tertarik dengan hal ini, namun akan berbeda jika dibandingkan dengan kondisi generasi muda sebagai penerus umat. Mereka yang telah terbiasa dengan berbagai kemudahan yang ada akan lebih tertarik untuk belajar dari media digital seperti medsos dan internet. Oleh sebab itu masjid sebagai pusat peradaban umat seharusnya dapat merangkul semua elemen masyarakat serta generasi muda terutama di era digitalisasi. Menyelenggarakan siaran dakwah melalui media yang dapat diakses masyarakat merupakan salah satu poin dalam standar imarah dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pelaksanaan manajemen masjid. Poin tersebut dianggap sangat penting karena berhubungan dengan era masa kini yang lebih bersahabat dengan publikasi. Berdasarkan informasi dari ketua umum pengurus Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung, biasanya pihak masjid melakukan kerjasama dengan stasiun tv setempat (SBCTV dan Jember 1 TV) untuk meliput kegiatan besar seperti khutbah jum'at yang diisi oleh tokoh terkemuka sebelum kemudian diunggah pada laman *Youtube*. Channel *Youtube* SBCTV Inspirasi Nusantara menawarkan *playlist* Khutbah Jum'at yang empat diantaranya meliput dari Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung. Video tersebut rata-rata memiliki 30 hingga 300 *viewers*, angka yang lumayan mengingat *channel* tersebut di-*subscribe* lebih dari dua puluh dua ribu pengikut. Pengurus masjid juga menggunakan media sosial *Facebook* dalam menyebarluaskan informasi tentang kegiatan masjid. Penggunaan medsos secara *massive* memungkinkan informasi yang dikirimkan mengenai jangkauan yang lebih luas. Humas Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung memanfaatkan grup *facebook* yang dikelola khusus untuk warga Balung

dalam menyampaikan informasi tentang kegiatan masjid, hal tersebut dikarenakan masjid itu sendiri belum memiliki halaman *facebook* pribadi untuk mengenalkan masjid kepada khalayak umum. Pemilihan grup publik seputar warga Balung dipilih bukan tanpa alasan, ketika informasi telah di-*share* anggota grup yang bersangkutan dapat berinteraksi langsung kepada pihak humas masjid terkait saran-saran maupun penjelasan lebih lanjut tentang informasi tersebut. Secara tidak langsung kegiatan tersebut juga merupakan bentuk upaya pihak masjid dalam menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat. Berkat kegiatan sosialisasi tersebut pula pihak masjid dapat *update* informasi terbaru tentang tren terkini yang mungkin bermanfaat dalam upaya untuk memakmurkan masjid. Selain kedua platform di atas, Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember juga memiliki website dengan alamat [daarulmuttaqienbalungblogs.blogspot.com](http://daarulmuttaqienbalungblogs.blogspot.com) yang terakhir kali diperbarui pada Kamis, 05 April 2012. Pada hari yang sama, *blogger* mengunggah tiga topik yakni yang pertama merupakan *greetings* tentang pembukaan blog masjid, selanjutnya berisikan tulisan oleh Al-Ustadz Abu Yahya Hayat Hafizhahullah yang membahas tentang pentingnya menjaga kehormatan masjid, serta yang terakhir berupa susunan pengurus harian takmir Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember pada masa itu. Penggunaan website di era 4.0 merupakan dapat dikatakan sebagai sebuah keharusan. Mengingat kebiasaan masyarakat yang gemar mencari informasi secara instan melalui mesin pencari *Google*, maka tidak heran jika sebagian orang terutama generasi millennial menganggap suatu instansi maupun organisasi ketinggalan zaman karena tidak memiliki website, media sosial dan sejenisnya. Aplikasi terkahir yang memiliki andil terbesar ialah *Whatsapp*. Penggunaan platform *chatting* ini dimaksudkan untuk menjaga komunikasi antar anggota pengurus tanpa mengenal jarak dan waktu. Pembahasan mengenai permasalahan seputar masjid kerap kali dibahas melalui *chat room* bersama. Namun bukan berarti pertemuan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka langsung tidak lagi dilakukan. Rapat dan pertemuan rutin dilakukan sesuai jadwal, selain itu pertemuan secara insidental sering pula ditemui. Meskipun belum maksimal seperti pemanfaatan aplikasi khusus untuk masjid, pemanfaatan teknologi robotik dan autonom lainnya, Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember masih bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengingat masyarakat masih berada pada masa transisi dalam memahami dan beradaptasi dengan era digitalisasi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Beserta Analisisnya.**

Berikut ialah faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0:

#### a. Faktor Internal

- 1) *Strength* (kekuatan). Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan pelaksanaan manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain: (a) Kesadaran kepengurusan Ta'mir Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember untuk

memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada umat cukup tinggi. (b) Jumlah jamaah baik yang rutin maupun yang sekadar singgah untuk beribadah dan mengikuti kegiatan Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember cukup banyak. (c) Sumber keuangan dan kas yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan masjid. (d) Masjid terasa hidup dengan diadakannya kegiatan baik secara rutin meliputi kegiatan ibadah, agenda Peringatan Hari Besar Islam, maupun kegiatan lain yang bermanfaat. (e) Melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid termasuk didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

- 2) *Weakness* (kelemahan). Beberapa hal yang menjadi faktor kelemahan pelaksanaan manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yakni: (a) Pengurus yang memiliki pekerjaan di luar organisasi seringkali terkendala dalam mengelola waktu. Pikiran mereka terbagi antara pekerjaan dengan organisasi, akibatnya tugas kerja tidak berjalan sesuai rencana. (b) Pelaksanaan fungsi-fungsi masjid seperti di bidang ekonomi, politik, dan pendidikan belum terlaksana seutuhnya. (c) Terbatasnya para pemuda yang secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus-menerus, sehingga mengarah pada kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember. (d) Belum adanya inovasi baru akan kegiatan-kegiatan dakwah yang beragam jenisnya. (e) Pemanfaatan media digital yang belum maksimal. Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung itu sendiri masih mencari orang yang tepat untuk mengelola website dan media sosial yang dapat dijadikan sebagai media syi'ar dakwah Islam.

b. Faktor Eksternal

- 1) *Opportunity* (peluang). Beberapa hal yang menjadi faktor peluang pelaksanaan manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 antara lain: (a) Jumlah masyarakat yang tertarik dengan kegiatan Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember cukup tinggi. (b) Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jamaah, masyarakat sekitar dan pejabat pemerintah serta pihak dari kementerian agama. Sekaligus memiliki koneksi atau jaringan yang luas dengan pihak lain dari berbagai bidang. (c) Kesadaran masyarakat sekitar yang tinggi akan konsep gotong royong, dimana ketika masjid sedang mengadakan acara atau kegiatan, maka tidak sedikit warga yang membantu baik dari segi tenaga, pikiran, maupun keuangan. (d) Banyak bermunculan masjid lain yang mulai melangkah dalam hal pembenahan manajerial masjid sehingga pihak pengurus Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember terpacu semangatnya untuk mengelola masjid dengan lebih baik. (e) Pemanfaatan teknologi terutama pada era digital memungkinkan terlaksananya fungsi-fungsi masjid secara maksimal.
- 2) *Threats* (ancaman). Faktor yang menjadi ancaman pelaksanaan manajemen Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ialah: (a) Terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian terhadap masjid yang terbilang cukup rendah. (b) Maraknya masjid-masjid lain yang berlomba-lomba dalam hal bermegah-megahan sehingga terkadang ada yang mulai membandingkan bangunan fisik Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dengan masjid

lainnya dengan mengesampingkan kualitas masjid itu sendiri (menilai sesuatu dari bentuk fisik saja). (c) Maraknya berita hoax yang mampu menimbulkan situasi tidak menyenangkan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas masjid. (d) Adanya pengaruh dari luar (*westernisasi*) yang membuat para remaja enggan berkecimpung di dalam organisasi masjid, sehingga lebih mementingkan kesibukan duniawi dari pada masalah *ukhrawi*. (e) Era 4.0 membawa dampak disruptif yang cenderung merubah perilaku manusia untuk mengarah pada perbuatan *munkar* bila tidak disikapi sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah diketahui, maka dapat disusun tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* organisasi. Menyusun pula tabel EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka *Opportunity* dan *Threat* organisasi, sebagai berikut:

a) Faktor Strategi Internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

**Tabel 1. IFAS  
Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember**

<b>INDIKATOR KEKUATAN</b>	<b>BOBOT</b>	<b>RATING</b>	<b>SKOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
Tugas dan Tanggung Jawab	0,15	3	0,45	Kesadaran kepengurusan Ta'mir Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung untuk memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan kepada umat cukup tinggi
Lokasi	0,05	3	0,15	Lokasi yang strategis sehingga jumlah jamaah baik yang rutin maupun yang sekadar singgah untuk beribadah dan mengikuti kegiatan di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember cukup banyak
Sumber Keuangan	0,12	3	0,36	Masjid memiliki dana yang cukup yang bersumber dari dana operasional milik masjid itu sendiri, infaq, shodaqoh, serta sumber dana lainnya
Kegiatan	0,12	3	0,36	Masjid terasa hidup dengan diadakannya kegiatan baik secara rutin meliputi kegiatan ibadah, agenda Peringatan Hari Besar Islam, maupun kegiatan lain yang bermanfaat
Perawatan Masjid	0,09	3	0,27	Melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid termasuk didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai
<b>INDIKATOR KELEMAHAN</b>				
Kinerja	0,11	2	0,22	Pengurus yang memiliki pekerjaan di luar organisasi seringkali terkendala dalam mengelola waktu. Pikiran mereka terbagi antara pekerjaan dengan organisasi, akibatnya tugas kerja tidak berjalan sesuai rencana

Penerapan Fungsi-fungsi Masjid	0,12	2	0,24	Pelaksanaan fungsi-fungsi masjid seperti di bidang ekonomi, politik, dan pendidikan belum terlaksana seutuhnya
Kaderisasi	0,07	1	0,07	Terbatasnya para pemuda yang secara sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus-menerus, sehingga mengarah pada kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember
Inovasi	0,08	2	0,16	Belum adanya inovasi baru akan kegiatan-kegiatan dakwah yang beragam jenisnya
Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	0,09	2	0,18	Tantangan yang dibawa oleh era digital, yakni berupa perubahan tatanan yang menjadi kebiasaan manusia hidup, bekerja dan berhubungan satu sama lainnya, sehingga mendorong masjid untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,46</b>	

Sumber: olahan temuan data

Analisis lingkungan internal dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi hasilnya menunjukkan bahwa kondisi internal saat ini Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dalam keadaan baik karena bernilai positif dengan nilai 2,46. Beberapa faktor kekuatan yang paling berpengaruh adalah tentang tugas dan tanggung jawab pengurus masjid dengan nilai skor 0,45 serta faktor aktor yang kedua ialah sumber keuangan dengan nilai skor 0,36. Sedangkan untuk indikator kelemahan, faktor yang paling memiliki pengaruh adalah kaderisasi dengan nilai skor 0,07 serta inovasi dengan nilai skor 0,16 karena semakin kecil nilai skornya maka semakin besar kelemahannya.

b) Faktor Strategi Eksternal atau EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

**Tabel 2**  
**EFAS Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember**

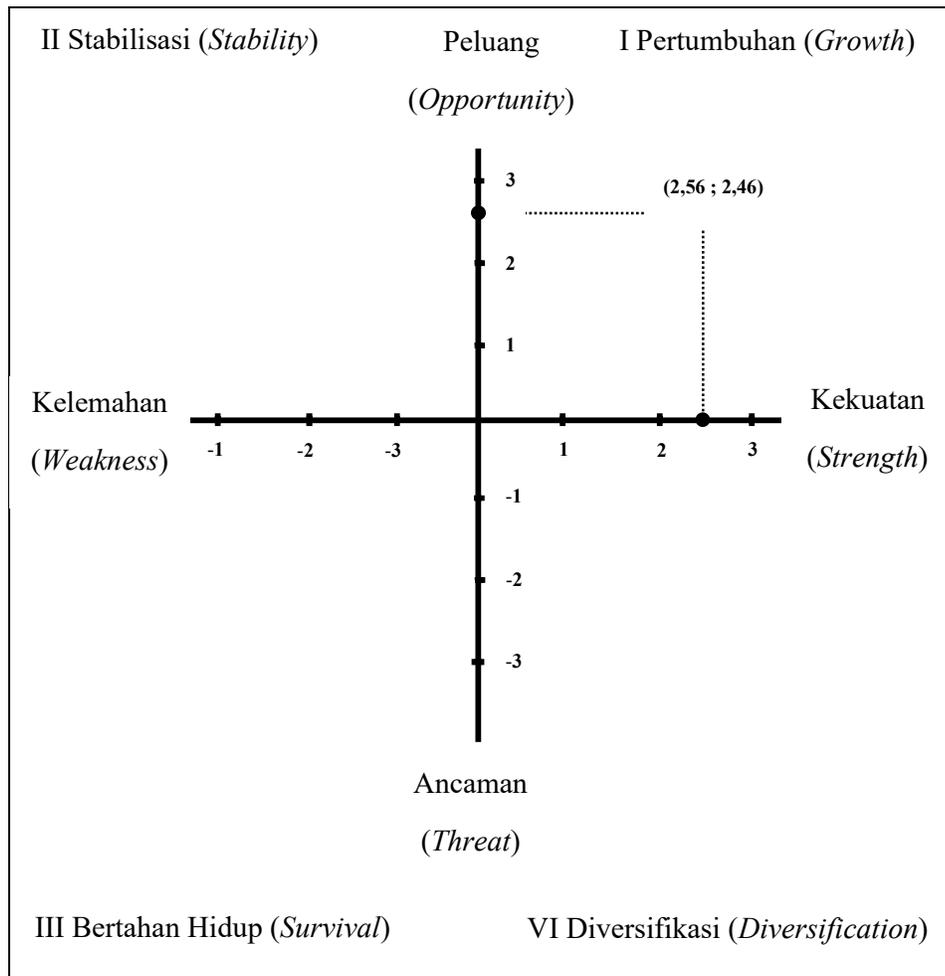
INDIKATOR PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR	KETERANGAN
Jumlah Jamaah	0,13	3	0,39	Jumlah masyarakat yang tertarik dengan kegiatan Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember cukup tinggi
Koneksi atau Jaringan	0,07	3	0,21	Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jamaah, masyarakat sekitar dan pejabat pemerintah serta pihak dari kementerian agama. Sekaligus memiliki koneksi atau

				jaringan yang luas dengan pihak lain dari berbagai bidang
Tingkat Kepedulian Masyarakat	0,12	3	0,36	Kesadaran masyarakat sekitar yang tinggi akan konsep gotong royong, dimana ketika masjid sedang mengadakan acara atau kegiatan, maka tidak sedikit warga yang membantu baik dari segi tenaga, pikiran, maupun keuangan
Pengaruh dari masjid lain	0,08	2	0,16	Banyak bermunculan masjid lain yang mulai melangkah dalam hal pembenahan manajerial masjid sehingga pihak pengurus Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember terpacu semangatnya untuk mengelola masjid dengan lebih baik
Pemanfaatan Teknologi	0,13	3	0,39	Pemanfaatan teknologi terutama pada era digital memungkinkan terlaksananya fungsi-fungsi masjid secara maksimal
<b>INDIKATOR ANCAMAN</b>				
Eksistensi Masjid	0,13	2	0,26	Terdapat sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian terhadap masjid yang terbilang cukup rendah
Timbulnya ajang kompetisi antar masjid yang mengarah pada perbuatan riya'	0,07	4	0,28	Maraknya masjid-masjid lain yang berlomba-lomba dalam hal bermegah-megahan sehingga terkadang ada yang mulai membandingkan bangunan fisik Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dengan masjid lainnya dengan mengesampingkan kualitas masjid itu sendiri
Isu Agama	0,07	3	0,21	Maraknya berita hoax yang mampu menimbulkan situasi tidak menyenangkan, terutama yang berdampak pada aktivitas di masjid
Globalisasi	0,10	2	0,20	Adanya pengaruh dari luar ( <i>westernisasi</i> ) yang membuat para remaja enggan berkecimpung di dalam organisasi masjid, sehingga lebih mementingkan kesibukan duniawi dari pada masalah <i>ukhrawi</i>
Era disrupsi	0,10	1	0,10	Era 4.0 membawa dampak disruptif yang cenderung merubah perilaku manusia untuk mengarah pada perbuatan <i>munkar</i> bila tidak disikapi sesuai dengan tuntunan Islam
<b>TOTAL</b>	<b>1,00</b>		<b>2,56</b>	

Sumber: olahan temuan data

Analisis eksternal dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi eksternal Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung saat ini dalam keadaan baik karena bernilai positif dengan nilai skor 2,56. Beberapa faktor peluang yang berpengaruh adalah tentang jumlah jamaah dan pemanfaatan teknologi dengan nilai skor sama yakni 0,39. Sedangkan faktor ancaman yang paling berpengaruh ialah era disrupsi dengan nilai skor 0,10 serta globalisasi dengan nilai skor 0,20 karena semakin kecil nilainya maka semakin besar ancamannya. Adapun nilai skor dari lingkungan internal adalah 2,46 dan lingkungan eksternal adalah 2,56, maka posisi strategi Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember dapat dilihat seperti pada gambar 1.2 di bawah ini.

**Gambar 2. Grafik Matrik SWOT Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Jember**



Sumber: olahan temuan data

Berdasarkan gambar 1.2 di atas maka posisi strategi Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember berada pada kuadran (I) Strategi Pertumbuhan stabil, ini berarti keunggulan bersaing yang dimiliki oleh Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember relatif lebih kecil dibandingkan dengan peluang yang tersedia. Akibatnya, Masjid

Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember hanya dapat tumbuh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sekalipun tersedia peluang yang dapat membantu masjid tersebut dalam memaksimalkan fungsi-fungsinya. Dengan kata lain pertumbuhan Masjid Besar Daarul Muttaqien Balung Kabupaten Jember tidak dapat drastis (cepat), melainkan bertahap. Berikut strategi *growth* yang dapat dilakukan, diantaranya:

- a) Saling bekerja sama atau bahu membahu dengan jamaah disamping kerja sama dengan pihak luar dalam menjalankan kegiatan masjid sehingga bukan hanya fungsi-fungsi masjid dapat terlaksana melainkan pula hubungan baik dapat terjalin.
- b) Memanfaatkan media digital seperti media sosial sebagai media syi'ar dakwah Islam di tengah tantangan era 4.0. Sekaligus sebagai media komunikasi antara masjid dengan masyarakat seperti memberikan informasi tentang kegiatan masjid.
- c) Memanfaatkan sarana dan prasarana atau fasilitas masjid sebagai usaha untuk mempertahankan tingkat pelayanan masjid.
- d) Memaksimalkan lokasi yang strategis untuk menarik minat jamaah lebih banyak lagi.
- e) Mempelajari dan mempraktikkan kinerja masjid lain yang memiliki manajerial terbaik agar dapat menyusul pencapaian tersebut.
- f) Memanfaatkan sumber dana yang ada untuk merancang kegiatan baru yang inovatif sebagai upaya untuk menarik minat umat agar lebih bersemangat dalam memakmurkan masjid.

## **SIMPULAN**

Perkembangan zaman yang sedemikian rupa telah membawa kita pada era yang penuh tantangan yakni era revolusi industri 4.0 atau bisa disebut pula dengan era digitalisasi. Revolusi industri 4.0 mengubah cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu sama lainnya. Era tersebut menawarkan kemudahan yang tak jarang membuat seseorang terlena dalam kehidupan dunia bahkan hingga melupakan agama. Sebagai penyelenggara kegiatan dakwah, masjid berperan penting dalam hal membimbing umat. Strategi yang dilakukan disesuaikan dengan kebiasaan jamaah 4.0 (sebagai individu yang mengikuti perkembangan zaman). Pihak masjid ditantang untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga upaya memakmurkan masjid lebih beragam. Peradaban 4.0 tidak menjadi halangan bagi masjid untuk mendekati umat pada Rabb-Nya. Sebaliknya, era 4.0 merupakan sebuah peluang besar untuk mengembangkan potensi masjid sehingga dapat memaksimalkan fungsi-fungsinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/ Penulis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayub, Moh. E., MK, Muhsin., dan Mardjoned, Ramlan. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hadi, Sofyan. 2012. *Ilmu Dakwah dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa.
- Hitt, Michael A., dkk. 2001. *Manajemen Strategik Daya Saing dan Global Konsep*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ridla, M. Rosyid, Rifa'i, Afif dan Suisyanto. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. 2012. *Management 8th ed*. New Jersey: Prentice Hall.
- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Provit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasama Indonesia.
- Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Switzerland: World Economic Forum.
- Sheldrake, John. 2014. *Teori Manajemen: Management Theory Second Edition*, Terj. Rahayu P. Suci, HMS. Idrus. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumalyo, Yulianto. 2000. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penulis. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wijaya, Candra dan Rifa'i, Muhammad. 2016. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.
- Yusanto, Muhammad Ismail. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*. Jakarta: Khairul Bayan.
- Budianor. 2016. "Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)", SKRIPSI IAIN PALANGKA RAYA.
- Darwis, Mohammad. 2019. "Rejuvenasi Paradigma Dakwah di Era 4.0", Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Gazali, Erfan. 2018. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0", OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam.

- Hentika, Niko Pahlevi. 2016. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", Jurnal Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies.
- Prasetyo, Hoedi. 2018. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset", J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri.
- Putra, Ahmad. Rumondor, Prasetio. 2019. "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial", Jurnal Tasamuh.
- Putra, Mandala. 2019. "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)," SKRIPSI IAIN BENGKULU.
- Setyaningsih, Rila. 2019. "Model Penguatan e-Dakwah di Era Disruptif melalui Standar Literasi Media Islam Daring", TSAQFAH (Jurnal Peradaban Islam).
- Untung, Slamet. 2019. "Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0," Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman.
- Widiastuti, Anna. Mabruroh, Siti. 2009. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Penetapan Strategi Bersaing", Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis.
- Widodo, Anton dan Fathurohman. 2019. "Dakwah Islam di Era Revolusi Industri 4.0", Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam).

<http://daarulmuttaqienbalungblogs.blogspot.com> diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pukul 19.01 WIB.

<https://kkp.go.id/itjen/page/1724-peran-pemerintah-dalam-revolusi-industri-4-0> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019).

<https://kkp.go.id/itjen/page/1724-peran-pemerintah-dalam-revolusi-industri-4-0> diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 08.56 WIB.

<https://www.youtube.com/c/SBCTVJatimInspirasiNusantara> SBCTV Inspirasi Nusantara, *Youtube Channel*, diakses pada tanggal 15 Juni 2020.